



Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui in House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten Bogor

Irfan Rizka Akbar¹, Mitri Nelsi², Indra Januar Rukmana³

^{1,2,3}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Abstract

Received: 22 Juli 2022
Revised: 26 Juli 2022
Accepted: 3 Agustus 2022

This research is qualitative. Data was collected using test and interview methods. This study aims to analyze the implementation of improving teacher competence at SMK Muhammadiyah Parung, to find out the method of increasing technology updates for educators at SMK Muhammadiyah Parung, and to find out how to change the learning method from fix mindset to a growth mindset for educators at SMK Muhammadiyah Parung. The research subjects were teaching staff or teachers at SMK Muhammadiyah Parung by taking 3 teachers as samples. In this study, the teachers were interviewed to see their performance process in teaching. With the development and improvement of competence at SMK Muhammadiyah Parung through IHT, it gives good things to teachers or educators, and schools and even has a positive impact on students who are the target of the nation's generation of graduates. IHT activities carried out at SMK Muhammadiyah Parung by utilizing the latest technology, provide new learning and open new ways to developing interesting and not boring learning methods. This also has a good effect on students and provides a good description of the school from the point of view of the surrounding community because the good and bad of schools are very quickly distributed by students. IHT activities also provide understanding for educators and change the fixed mindset system into a growth mindset. This will continue to be able to develop educators to be much better than before.

Keywords: Competency improvement, Educators, and In House Training

(*) Corresponding Author: dosen02461@unpam.ac.id

How to Cite: Akbar, I., Nelsi, M., & Rukmana, I. (2022). Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui in House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 493-499. <https://doi.org/10.5281/zenodo.704626>

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah negara secara umum tentu dibutuhkan generasi yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya, baik dari segi kemandirian, kompetensi keahlian serta softskill yang harus terus di tempa dengan baik sehingga mampu menjadikan diri yang potensial dan memiliki daya saing yang tangguh, sehingga dapat menjadi sosok yang berkualitas baik untuk individual, kelompok maupun system yang lebih besar lagi.

Negara tentunya memerlukan generasi yang unggul. Kualitas unggul generasi adalah dibentuk oleh seorang pendidik dalam satuan pendidikan formal dalam rangkaian kegiatan yang terorganisir dengan baik dan jelas. Dalam hal ini tentunya mengerucut pada satuan Pendidikan yaitu sekolah. Sekolah akan menghasilkan generasi yang unggul jika memiliki SDM yang unggul dalam mencetak gereasi terbaik.

Kegiatan Pendidikan bukanlah hal yang hanya melibatkan Gedung bangunan yang mewah nan megah, akan tetapi melibatkan banyak unsur yang saling



mendukung dan sinkronasi. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang sakral, baik dari metode, tempat, fasilitas, sumber daya manusia, sarana pembelajaran dan lain sebagainya. Segala hal yang berkenaan dengan sumber daya manusia dalam sebuah satuan Pendidikan akan sangat mempengaruhi output yang dihasilkan oleh sebuah satuan Pendidikan.

Mengacu pada 4 kompetensi guru akan dijelaskan secara singkat tentang empat kompetensi tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang- Undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut; Kompetensi

Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Selvi (2010) terdapat 9 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu 1) field competencies, 2) research competencies, 3) curriculum competencies, 4) lifelong learning competencies, 5) social-cultural competencies, 6) emotional competencies, 7) communication competencies, 8) information and communication technologies (ICT) competencies, dan 9) environmental competencies.

Dari sekian banyak kompetensi yang dipersyaratkan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 3 kompetensi yang kurang dikuasai oleh guru khususnya di Indonesia yaitu kompetensi dalam mendesain pembelajaran, kompetensi melakukan penelitian dan kompetensi dalam berbahasa Inggris.

Untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya akan berdampak pada perbaikan kualitas pendidikan, sebaiknya diadakan usaha untuk memperbaiki tiga kompetensi tersebut. Kompetensi dalam merancang desain pembelajaran berhubungan dengan kompetensi pedagogi, kurangnya penguasaan pedagogi akan terlihat pada pelaksanaan pengajaran yang monoton.

Permasalahannya, Banyak guru fokus pada menyampaikan materi sehingga melupakan pencapaian tujuan. Jika hal ini terjadi maka pengajaran yang dilakukan hanya menjadi sekedar transfer ilmu. Sedangkan kompetensi dalam melakukan penelitian erat kaitannya dengan kompetensi profesional. Salah satu tugas profesional guru yang dipersyaratkan undang-undang no 14 tahun 2005 adalah meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Melakukan penelitian akan memperkaya kompetensi guru dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam konteks pelaksanaan proses belajar mengajar. dalam bukunya Educational Psychology mengutarakan tentang

komponen mengajar yang baik yang salah satunya menyinggung tentang penerapan riset pendidikan. Dengan riset atau penelitian, guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar serta mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Selain itu, melakukan penelitian akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kemampuan tersebut sangat penting peranannya dalam peningkatan profesionalisme seorang guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten Bogor berlokasi di Jl. H. Mawi No. 292, Bojong Indah Parung-Bogor, Kode Pos 16630

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan Wakil kepala sekolah Tenaga pengajar SMK Muhammadiyah Parung Kabupaten Bogor yaitu ibu Nur Azizah, Pak Ridwan, dan Pak Yudhi. selaku Key Informan dan Focus Group Discussion (FGD)

Hasil wawancara dengan *key informan ke 1*

Nama : Nurazizah, S. Pd.

Jabatan : Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Masa kerja : 9 tahun berjalan

a. Apa yang menjadi landasan sekolah menyelenggarakan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui In House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten Bogor?

Jawaban : Pergantian tahun ajaran baru dan pergantian kurikulum sekolah

b. Bentuk pengembangan apa saja yang pernah dilakukan di Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui In House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten Bogor ?

Jawaban : Pengembangan potensi peserta didik dan pengembangan digitalisasi social

c. Menurut Anda, apa tujuan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui In House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten Bogor?

Jawaban : meningkatkan mutu SDM sekolah, pemanfaatan digitalisasi sekolah serta meningkatkan hasil mutu pendidikan.

Hasil wawancara dengan *key informan ke 2*

Nama : Ridwan Saputra, S.E., M.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Masa kerja : 6 tahun

a. Apa yang menjadi landasan sekolah menyelenggarakan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui In House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten Bogor?

Jawaban : Untuk meningkatkan kualitas guru

b. Bentuk pengembangan apa saja yang pernah dilakukan di Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui In House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten Bogor ?

Jawaban : Bimtek P5BK

c. Menurut Anda, apa tujuan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui In House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten

Bogor?

Jawaban : Agar guru lebih meningkatkan kualitas dalam membimbing siswa

Hasil wawancara dengan key informan ke 3

Nama : Yudhi Adha S.Ak

Jabatan : Guru Produktif

Masa kerja : 4 tahun

a. Apa yang menjadi landasan sekolah menyelenggarakan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui In House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten Bogor?

Jawaban : atas dasar kurikulum SMK dan Merdeka belajars

b. Bentuk pengembangan apa saja yang pernah dilakukan di Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui In House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten Bogor ?

Jawaban : Bimtek P5BK

c. Menurut Anda, apa tujuan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui In House Training di SMK Muhammadiyah Parung-Kabupaten

Bogor?

Jawaban : membekali tenaga pendidik dalam menghadapi kurikulum SMK dan merdeka belajar

PEMBAHASAN

Pada pertanyaan pertama perihal berkenaan landasan sekolah menyelenggarakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui IHT di SMK Muhammadiyah Parung, memiliki jawaban yang hamper seragam dari tiap key informan, yaitu mengikuti perkembangan perihal Kurikulum SMK PK (Pusat Keunggulan). ini juga bertepatan dengan adanya kurikulum baru yang harus di jalankan sekolah tingkat SMK pada dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. Bahkan juga secara dasar landasannya adalah untk meningkatkan kualitas tenaga pendidik juga sangat di butuhkan guna memberikan hal terbaik terhadap kualitas lulusan yang memberikan peran besar bagi dunia industry dan dunia perkuliahan yang kompeten.

Bentuk pengembangan yang pernah dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Parung dalam lanjutan Tindakan IHT di sekolah adalah Bimbingan Teknis P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja). Kegiatan pengembangan ini juga memperluas pemikiran para pendidik di ranah SMK terutama SMK Muhammadiyah Parung tentang mindset pembelajaran dari bentuk yang formal menjadi hal yang menyenangkan dan inovatif dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya

Tujuan peningkatan dilaksanakannya IHT pada SMK Muhammadiyah Parung pun menjadi kesatuan pendapat yang diberikan oleh para informan yang

menjadi sumber informasi bagi peneliti. Informan memberikan pendapat kuat bahwa dilakukannya IHT adalah membekali tenaga pendidik dalam menghadapi kurikulum SMK Pusat Keunggulan dan P5BK. Hal ini akan berdampak positif pula terhadap pengembangan siswa pada SMK Muhammadiyah Parung, karena para pendidiknya memiliki strategi dan cara terbaru dalam pengembangan siswanya. Hal besar lainnya adalah dengan memanfaatkan digitalisasi sekolah, maka pengembangan tidak lagi dilakukan dengan cara lama tetapi sudah dengan Teknik dan pengembangan terbaru.

Respon yang diberikan oleh guru SMK Muhammadiyah Parung sebagai sasaran dari kegiatan IHT adalah sangat antusias, semangat dan begitu mencermati dengan baik apa yang disampaikan pemateri. Karena hal tersebut adalah untuk pengembangan guru, siswa dan siswa dengan output utama sekolah.



Gambar Kegiatan IHT

Dalam kegiatan pengembangan kompetensi guru juga tentunya terdapat kendala-kendala. Hal tersebut seputar periode pelaksanaan kegiatan. Masih jauh dari rangkaian rutin dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat dikatakan kegiatan tersebut belum kontinu atau berkelanjutan dalam pengembangannya. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan terkesan terputus-putus. Ketika penyampaian lanjutan yang berikutnya. Perihal usia guru yang sebagian sudah memasuki usia senja, pemahaman teknologi terbatas dan percepatan pemahaman juga ada yang semakin melambat. Penyesuaian dilakukan secara perlahan sehingga hal tersebut dapat teratasi dengan baik.



Gambar Kegiatan Wawancara

KESIMPULAN

- a. Kegiatan pengembangan dan peningkatan kompetensi pada SMK Muhammadiyah Parung melalui IHT memberikan hal baik kepada Guru atau tenaga pendidik, sekolah dan bahkan berdampak positif terhadap siswa yang menjadi sasaran lulusan generasi bangsa.
- b. Kegiatan IHT yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Parung dengan memanfaatkan teknologi terkini, memberikan pembelajaran baru serasi membuka cara baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Hal ini pun menjadi efek yang baik terhadap siswa dan memberikan penggambaran yang baik tentang sekolah

dalam sudut pandang masyarakat sekitar karena baik buruknya sekolah dengan sangat cepat disalurkan oleh siswa

- c. Kegiatan IHT juga memberikan pemahaman para pendidik dan merubah sistem fix mindset menjadi growthmindset. Hal ini akan terus mampu mengembangkan tenaga pendidik menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

SARAN

- a. Kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pemangku kebijakan sekolah di SMK Muhammadiyah Parung agar terus melakukan memberikan pelatihan pelatihan baik secara teknis maupun psikologi sehingga dapat terus mendongkrak kemampuan para pendidik di SMK Muhammadiyah Parung.
- b. Kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pemangku kebijakan sekolah di SMK Muhammadiyah Parung agar terus melakukan memberikan pelatihan pelatihan baik secara teknis maupun psikologi sehingga dapat terus mendongkrak kemampuan para pendidik di SMK Muhammadiyah Parung.
- c. Kepada siswa SMK Muhammadiyah Parung. Hal ini pun berdampak saran pula bagi siswa, karena siswa harus mampu pula mengimbangi perkembangan pendidik yang sedang ditingkatkan terus. Bukan hanya guru dan sistem akan tetapi secara fisik sekolah akan terus berkembang menjadi sekolah yang luar biasa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Jeffrey G., et al. 2012. SWAT: Model use, calibration and validation. *Journal Transaction of the ASABE*, vol. 55. no. 4 : 1491 - 1508. <https://elibrary.asabe.org>. (Diakses Pada 16 Januari 2020)
- Astuti, Suhandi, dkk. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui In House Training. *Jurnal Kelola-Vol. 4*. Hal 37-47.
- Marwansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alfabeta, Bandung.
- Meldona dan Siswanto. 2012. *Perencanaan Tenaga Kerja*. Malang: UINMALIKI PRESS.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Selvi, K. (2010). Motivating Factors in Online Courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819-824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>.
- Soetopo (2005). *Komponen-Komponen dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susilowati, & Maudi, E. (2018). Strategi Koperasi Karya Mandiri Dalam Memperkenalkan Product Knowledge Melalui Event Gowes Pesona Nusantara. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.31294/JKOM V911.3592>
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi*, VIII(September). 47-54.